Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS) e-ISSN : 2685-6301
Vol. 9, No. 2 April 2025 p-ISSN : 2685-5968

Strategi Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi di Wilayah Desa Tanimulya

Diani Aliansy, Intan Karlina, Novita Rahmawati, Rismayanti Warinda Utami, Lestiana Herlina, Tasya Oktaviani Kartiwa, Ratnasari, Thalita Noor Septiyani, Nurhalimatul Sadiah, Siti Nurjanah, Tiara Citra Melinda
Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali Bandung, Jawa Barat, 40552, Indonesia
Email: dianialiansy@gmail.com

Abstrak

Di Desa Tanimulya, banyak ibu hamil yang tidak berencana menggunakan alat kontrasepsi karena takut akan efek samping. Dengan demikian dampaknya akan terjadi kehamilan jarak dekat, kehamilan dengan resiko tinggi dan kehamilan yang tidak direncanakan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pendidikan tentang pilihan kontrasepsi pascapersalinan yang sesuai dengan kondisi kesehatan ibu di Desa Tanimulya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan secara langsung dengan sasarannya adalah ibu hamil di Desa Tanimulya pada RW 07, 08, 10 dan 11 dengan melibatkan peserta sebanyak 31 orang. Penyuluhan dilakukan pada posyandu dengan metode ceramah dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi. Program Penyuluhan Kesehatan Keluarga Berencana tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan ketertarikan untuk memilih alat kontrasepsi. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan minat ibu hamil dalam memilih alat kontrasepsi setelah penyuluhan. Peserta rata-rata memilih Non-MKJP, yaitu Suntik 3 Bulan dan IUD.

Kata Kunci: Alat Kontrasepsi; Keluarga Berencana; Postpartum; Suntik;

Abstract

In Tanimulya Village, many pregnant women do not plan to use contraception because they are afraid of side effects. Thus, the impact will occur in close-spaced pregnancies, high-risk pregnancies and unplanned pregnancies. The purpose of this community service is to provide education on postpartum contraception options that are appropriate to the health conditions of mothers in Tanimulya Village. The implementation of community service activities carried out in the form of direct counseling with the target being pregnant women in Tanimulya Village in RW 07, 08, 10 and 11 involving 31 participants. Counseling was carried out at the integrated health post using lecture methods and question and answer sessions to increase pregnant women's knowledge about contraception. The Family Planning Health Counseling Program not only increases knowledge, but also increases interest in choosing contraception. Evaluation was carried out with a pre-test and post-test to measure the increase in knowledge and interest of pregnant women in choosing contraception after counseling. Participants on average chose Non-MKJP, namely 3-Month Injection and IUD.

Keywords: Contraceptive Devices; Family planning; Postpartum; Inject;

Article History :
Submitted 28 Januari 2025, Accepted 26 April 2025, Published 30 April 2025

PENDAHULUAN

diperkirakan mencapai 281.603.800 jiwa pada tahun 2024, menjadikannya negara terpadat keempat di dunia.[1] Berdasarkan hasil Indikator Kinerja Utama (IKU) BKKBN 2023, angka ketidak terpenuhinya kebutuhan KB di Indonesia masih tinggi yakni 11,5%, dari target sebesar 8%. Tingginya angka ini juga menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian ibu.[2] Oleh karena itu, semakin rendah nilai ini, semakin baik pelaksanaan program keluarga berencana, terutama upaya pengaturan jarak kelahiran. Program keluarga berencana merupakan salah satu cara untuk mengurangi angka kematian ibu. Namun, kebutuhan untuk keluarga berencana masih sangat tinggi. Kehamilan yang tidak diinginkan pada ibu dapat menyebabkan gagal ginjal akut. Kehamilan yang tidak diinginkan dapat menyebabkan ibu mencoba prosedur medis yang tidak aman seperti aborsi. Salah satu masalah di Jawa Barat adalah pertumbuhan penduduk yang cepat. Hal ini dapat mengakibatkan cakupan jaminan sosial terganggu.[3] Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia telah meluncurkan program Keluarga Berencana (KB) dan mempromosikan penggunaan metode kontrasepsi, terutama metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) Metode kontrasepsi telah terbukti efektif dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga mencegah kematian ibu dan anak. Tetapi MKJP adalah metode yang memiliki efek jangka panjang Namun, alat kontrasepsi sekali pakai masih digunakan secara tidak merata.[4] Di Kabupaten Bandung Barat, pada tahun 2021 terdapat 343.869 pasangan usia subur, dari jumlah tersebut yang aktif menggunakan alat kontrasepsi hanya 79,9% dan 78,9% menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek dibandingkan dengan alat kontrasepsi jangka panjang.

Dengan demikian bahwa angka unmet need semakin tinggi, tingginya angka unmet need berpengaruh pada kehamilan yang tidak direncanakan, dan berdampak pada kesehatan ibu seperti risiko kematian ibu dan bayi karena jarak kelahiran yang terlalu dekat. Semua hal ini disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan tentang kontrasepsi dan minat peserta yang rendah karena takut akan efek samping.

Kebutuhuhan ibu akan kontrasepsi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti pengetahuan, sikap, dan akses ke layanan, masalah geografi, ekonomi, sosial dan pendidikan.[5] Dari banyaknya faktor tersebut didapatkan bahwa pengetahuan dipandang salah satu faktor yang berperan penting terhadap pemenuhan kebutuhan kontrasepsi. Karena dengan pengetahuan orang dapat mengubah sikap karena mereka memiliki pengetahuan yang lebih mendalam terhadap pemilihan kontrasepsi. Untuk meningkatkan pengetahuan maka dilakukannya kegiatan penyuluhan kesehatan.[6] Maka dari itu, penyuluhan ini dilakukan secara direct yang melibatkan tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan.[7] Berdasarkan informasi diatas Maka dari itu dapat disimpulkan, bahwa permasalahan yang terjadi pada banyaknya ibu hamil yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pilihan alat kontrasepsi, sehingga mereka ragu untuk menggunakannya. Ibu hamil juga sering kali takut akan efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi, yang mengakibatkan rendahnya minat untuk menggunakan

metode kontrasepsi. Akibat dari kurangnya pengetahuan dan ketakutan tersebut, banyak ibu hamil mengalami kehamilan yang tidak direncanakan, yang dapat berisiko tinggi bagi kesehatan ibu dan anak.

Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah penyuluhan dan dorongan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah, sesi tanya jawab, dan penggunaan media seperti power point, leaflet, dan kuisioner untuk memberikan informasi yang jelas dan mendalam tentang pentingnya kontrasepsi pascapersalinan.[8]

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontrasepsi bagi ibu pasca persalinan.[9] Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan kepada Ibu Hamil di Desa Tanimulya Ngamprah sebanyak 31 orang.

Adapun Item evaluasi mencakup Pre-test dan Post-test yaitu mengukur pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan; Kuesioner yaituu menilai perubahan sikap dan minat peserta terhadap penggunaan alat kontrasepsi, dan Observasi yaitu mengamati partisipasi dan respons peserta selama sesi penyuluhan.

Tahap Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan yaitu mendatangi desa untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di desa tersebut, serta melakukan diskusi bersama bidan desa terkait pemecahan masalah dan sasaran target yang akan dilakukannya penyuluhan tersebut. Selain itu juga mempersiapkan penyusunan media yang digunakan yaitu Banner, Lefleat dan Power Point serta penyusuanan *Pretest* dan *Posttest.*

Tahap pelaksanaan dilakukan selama 2 hari dengan waktu 60 menit pada tanggal 6 Desember 2024 dan 12 Desember 2024 di RW 07, 08, 10 dan 11 dengan melakukan penyuluhan mengenai Kontrasepsi MKJP dan Non MKJP, selain itu juga dilakukannya sesi tanya jawab dan pengumpulan data menggunakan kuesioner Pre Test dan Post Test.

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat peningkatan pengetahuan pada ibu hamil terkait alat kontrasepsi melalui kuesioner yang diberikan serta peningkatan minat dalam memilih alat kontrasepsi setelah melahirkan. Lokasi Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dilaksanakan di wilayah RW 08 bertepatan di dekat Kantor Desa Tanimulya Jl. Somawinata No.16, Tanimulya, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552 dan RW 11, Jl., Tanimulya, Kec. Ngamprah Dirawinata, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 4055. Dengan jangka waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah selama 1 bulan.

d

Gambar 1 dan 2. Penyuluhan Pertama

Gambar 3 dan 4. Penyuluhan Kedua

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan yang dilakukan Di Desa Tanimulya terhadap 31 ibu hamil yang mengikuti Penyuluhan Kontrasepsi Postpartum ada 2 kriteria yang diukur yaitu Status Ber-KB dan Pengetahuan sebelum dan sesudah penyululuhan. Berikut adalah karakteristik responden pada kegiatan edukasi Kontrasepsi Post partum dan Pengetahuan metode Kontrasepsi Post partum pada Ibu hamil .

Tabel 1. Frekuensi Umur Ibu Bersalin di Desa Tanimulya Tahun 2024

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Usia		
20-25 Tahun	10 Orang	32,3 %
26-30 Tahun	13 Orang	42 %
31-35 Tahun	3 Orang	9,7 %
36-40 Tahun	2 Orang	6,3 %
41-45 Tahun	3 Orang	9,7 %
Total	31	100 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hampir setengahnya atau 42% responden didominasi oleh Ibu Hamil pada rentan usia 26-30 tahun tetapi terdapat sebagian kecil ibu hamil pada rentan usia 31- 35 tahun.

Tabel 2. Frekuensi Paritas Ibu Bersalin di Desa Tanimulya

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1	Primipara	8	25,9 %
2	Multipara	22	71 %
3	Grandemultipara	1	3,1 %
	Total	31	100 %

Pada tabel 2 diketahui sebagian besar peserta ada pada paritas multipara dengan jumlah persentase 71%. Hasil ini menunjukan bahwa mayoritas ibu di Desa Tanimulya memiliki lebih dari satu anak

Tabel 3. Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Desa Tanimulya

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	2	6,5 %
2	SMP	7	22,5 %
3	SMA/SMK	22	71 %
	Total	31	100 %

Pada tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar peserta yakni 71% memiliki pendidikan terakhir ditingkat SMA. Menunjukan bahwa mayoritas peserta memiliki pendidikan tingkat menengah atas yang mencerminkan tingkat pencapaian pendidikan yang lebih baik.

Tabel 4. Pemilihan Alat Kontrasepsi Sebelum Penyuluhan

Pilihan Alat Kontrasepsi			
No		Nilai	Sebelum
		n	%
1	Pil	6	19,3%
2	Suntik	15	48,9%
3	Implan	2	6,5%
4	IUD	2	6,5%
5	Tidak Ber kb	6	19,3%
Total		31	100%

Pada tabel diatas menunjukan bahwa metode alat kontrasepsi yang banyak digunakan oleh peserta yakni KB suntik sebanyak 48,9%. Hal ini menunjukkan bahwa alat kontrasepsi KB suntik yang paling banyak diminati oleh peserta.

Tabel 5. Pemilihan Alat Kontrasepsi Sesudah Penyuluhan

Pilihan Alat Kontrasepsi			
No		Nilai	Sesudah
		n	%
1	Pil	5	16,1%
2	Suntik	11	35,5%
3	Implan	5	16,1%
4	IUD	10	32,3%
5	Tidak Ber kb	0	0
Total		31	100%

Pada tabel diatas menunjukan bahwa secara keseluruhan ada pergesesran yang signifikan dengan tabel sebelumnya yakni pada alat kontrasepsi IUD yang sebelumnya 6,5% menjadi 32,3% dan alat kontrasepsi Suntik dari 48,9% menjadi 35,5%. Akan tetapi untuk KB suntik masih menjadi metode kontrasepsi yang paling banyak dipilih setelah perubahan preferensi.

Tabel 6. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

No	Nilai	Sebelum	
		n	%
1	Baik	11	35,3%
2	Cukup	15	48,4%
3	Kurang	5	16,3%
Total		31	100%

Pada tabel diatas menujukan sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup, hampir setengah peserta berada pada tingkat pemahaman yang memadai dengan persentase 48,4% dan sebagian kecil peserta memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Tabel 7. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

No	Nilai	Pengetahuan Sesudah	
		n	%
1	Baik	21	67,7%
2	Cukup	10	32,3%
3	Kurang	0	0
Total		31	100%

Pada tabel diatas menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta setelah mengintervensi kembali. Mayoritas peserta kini memiliki pengetahuan yang baik dengan persentase 67,7% dan terjadi perubahan pada peserta dengan pengetahuan yang kurang .

PEMBAHASAN

a. Karakteristik

Berdasarkan karakteristik ibu hamil yang berusia 41 – 45 tahun sebanyak 3 (9,7%), sample yang berusia 36 – 40 tahun sebanyak 2 (6,3%), sample yang berusia 31 – 35 tahun sebanyak 3 (9,7%), sample yang berusia 26 – 30 tahun sebanyak 13 (42%) dan sample yang berusia 20 – 25 tahun sebanyak 10 (32,3%).

Hasil persentase di atas menunjukkan bahwa kelompok usia ibu yang paling rentan yaitu antara 31 hingga 35 tahun. Pada peserta akseptor di kelompok usia berisiko tersebut tidak menggunakan alat kontrasepsi, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka. Usia memiliki pengaruh signifikan dalam mengatur jumlah anak yang dilahirkan. Berdasarkan data mayoritas peserta dengan status kehamilan grandmultipara (3,1%), 22 orang sebagai multipara (71%), serta 8 orang sebagai primipara (25,9%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 22 peserta (71%) memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK, 7 peserta (22,5%) berasal dari pendidikan SMP, dan 2 peserta (6,5%) memiliki pendidikan SD. Penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan seorang ibu berpengaruh terhadap pilihan yang diambil, karena dengan pengetahuan yang lebih tinggi, ibu cenderung lebih mampu berpikir kritis dan realistis, sehingga dapat menyerap informasi dengan lebih baik. Di sisi lain, ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung enggan menggunakan metode ini karena merasa takut dan malu akibat kurangnya pemahaman tentang cara penggunaannya. Selain itu, informasi yang diperoleh dari sumber yang tidak tepat juga dapat memberikan dampak negatif bagi ibu.

b. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah

Pelaksanaan terakhir yang dilakukan melibatkan pemberian kuesioner pretest dan postest kepada ibu hamil di Desa Tanimulya. Hasilnya, sebelum pendidikan kesehatan, 11 orang (35,5%) memiliki pengetahuan baik, 15 orang (48,4%) cukup, dan 5 orang (16,3%) kurang. Setelah pendidikan kesehatan, pengetahuan baik meningkat menjadi 21 orang (67,7%), sementara 10 orang (32,3%) masih memiliki pengetahuan kurang.

Namun rendahnya tingkat pengetahuan tentang Ber-KB di Desa Tanimulya disebabkan oleh kurangnya pemahaman pasangan suami istri tentang pentingnya kontrasepsi.[10] Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatan minat dan pengetahuam ibu menganai penggunaan alat kontrasepsi jangka pendek maupun jangka panjang sesuaui dengan kebuthan pasangan suami istri tersebut.

c. Pemilihan Berkontrasepsi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Tanimulya, status penggunaan kontrasepsi terdiri dari 6 orang (19,3%) menggunakan pil, 15 orang (48,4%) suntik, 2 orang (6,5%) implan, 2 orang (6,5%) menggunakan metode lain, dan 6 orang (19,3%) tidak menggunakan kontrasepsi. Ibu dengan paritas

multipara lebih memilih kontrasepsi hormonal seperti suntik dan pil, karena peserta menanggap suntik lebih efektif dengan sedikit efek samping. Penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang juga dianggap efektif dalam mengendalikan jumlah penduduk.[11]

Setelah melakukan Penyuluhan di dapatkan data bahwa Suntik 11 orang (35,5%), IUD terdiri dari 10 orang (32,3%), Pil terdiri dari 5 orang (16,1%) dan Implan terdiri dari 5 orang (16,1%). Adanya Peningkatran Kesadaran dan Ketertarikan dalam pemilihan Alat Kontrasepsi pada Ibu hamil di Desa Tanimulya. Dengan mengikuti program BKKBN mengenai MKJP yang di anjurkan untuk Ibu Hamil usia rentan serta untuk mengatasi jarak kehamilan yang berdekatan dan mengurangi Angka Kematian Ibu dan Anak.

KESIMPULAN

Bahwa setelah dilakukan penyuluhan terdapat perubahan pengetahuan yang sebelumnya kurang menjadi lebih mengetahui mengenai alat kontrasepsi. Perubahan pengetahuan juga diikuti dengan perubahan rencana pemilihan kontrasepsi yang sebelumnya lebih di dominasi oleh MKJP setelah penyuluhan pertama terdapat (6,5%) IUD, (6,5%) Implan dan pada penyuluhan kedua terdapat peningkatan pada MKJP menjadi (32,3%) IUD, (16,1%) Implan. Kemudian untuk kontrasepsi Non MKJP sebelum penyuluhan pertama terdapat (19,3%) Pil, (48,9%) Suntik dan setelah penyuluhan kedua terdapat (16,1%) Pil , (35,5%) Suntik. Sehingga berdasarkan hasil dari peningkatan dan penurunan ini disarankan adanya kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah tanya jawab.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Puspita Sari, G. Rahmadini, H. Carlina, M. Irsan Ramadan, and Z. Egi Pradani, “ANALISIS MASALAH KEPENDUDUKAN DI INDONESIA,” 2023.

[2] “GIZI KESMAS.”

[3] S. Purwanti, S. Bina, and C. Husada, “DAMPAK PENURUNAN JUMLAH KUNJUNGAN KB TERHADAP ANCAMAN BABY BOOM DI ERA COVID-19,” 2020.

[4] C. Setyorini, A. Dewi Lieskusumastuti, and L. Hanifah, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP): SCOPING REVIEW,” *Avicenna : Journal of Health Research*, vol. 5, no. 1, Apr. 2022, doi: 10.36419/avicenna.v5i1.600.

[5] N. F. Niam *et al.*, “HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KB PASCA SALIN DENGAN KEIKUTSERTAAN MENJADI AKSEPTOR KB LITERATURE REVIEW.”

[6] D. Untuk *et al.*, “HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BERSALIN TENTANG KB PASCA SALIN DENGAN KEIKUTSERTAAN PENGGUNAAN KB PASCA SALIN PENGGUNA JAMPERSAL DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2013 NASKAH PUBLIKASI.”

[7] N. Nuraeni *et al.*, "Pemilihan Kontrasepsi Pasca Salin (KBPP) di RSUD Karawang," 2023.

[8] "EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) PASCA PERSALINAN DI WILAYAH PUSKESMAS KECAMATAN KURUN KABUPATEN GUNUNG MAS NASKAH PUBLIKASI Oleh IRA MINGCHILINA NIM: S.DIV.16.577 PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATANSARI MULIA BANJARMASIN 2017."

[9] D. Prasanti *et al.*, "KOMUNIKASI TERAPEUTIK KADER KB DALAM PENYEBARAN INFORMASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA INTRAUTERINE DEVICE DI DESA CIMANGGU, BANDUNG BARAT THERAPEUTIC COMMUNICATION PROCESS OF FAMILY PLANNING VOLUNTEERS IN DISTRIBUTING INFORMATION ABOUT INTRAUTERINE DEVICE IN CIMANGGU VILLAGE, WEST BANDUNG REGENCY," 2018.

[10] N. F. Niam *et al.*, "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KB PASCA SALIN DENGAN KEIKUTSERTAAN MENJADI AKSEPTOR KB LITERATURE REVIEW."

[11] E. Rufaindah, S. Juwita, D. III Kebidanan, and S. Widyagama Husada, "Peningkatan Keikutsertaan KB IUD Pasca Persalinan (Post Partum) dengan Penggunaan Flashcard Saat Homecare Kehamilan